

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, di jadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹

Berdasarkan pasal 12 undang-undang sistem pendidikan nasional terdapat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam diharapkan juga dapat berperan dalam menunjang pembangunan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyangkut *skill* (kemampuan) setiap warga negara Indonesia dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan fungsi Pendidikan umum sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrat serta bertanggung jawab.²

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h. 4.

²Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Kembar, 2003), h. 7.

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagai firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah swt.³

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara guru dalam mengembangkan keterampilan anak ialah dengan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi peserta didik, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya).

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan

³Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92.

disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat, pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru yaitu Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁴

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka hasil belajar peserta didik juga tidak akan optimal.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal yang dimaksud untuk mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: peserta didik, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).

⁴Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 263.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.⁵ Di antara upaya yang dimaksud adalah penggunaan strategi pembelajaran.

Dengan penggunaan strategi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.⁶

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.⁷

Pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam hendaknya dikemas dalam strategi yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mengambil hikmah/pelajaran, keluasaan pengetahuan serta kemampuan meneladani orang-orang beriman sebelumnya dari kisah-kisah yang ada dalam sejarah Islam.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang paling menjenuhkan dibandingkan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini kebanyakan menghafal tahun-tahun berdirinya suatu

⁵Zainal Aqila, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pegawai Sekolah*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2007), h. 5.

⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), h. 7.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 124.

dinasti dan tahun-tahun lahirnya tokoh-tokoh. Inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar peserta didik. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor strategi. Karena tidak adanya penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran tentunya akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸

Strategi sangatlah penting digunakan untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Banyak strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Salah satunya ialah dengan menggunakan strategi mantel sang ahli *dan everyone is a teacher here*.

Strategi mantel sang ahli adalah kegiatan pembelajaran dimana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri, ia berdiri di atas titik khusus, memakai *syal* yang menandakan “mantel sang ahli”.⁹

Everyone is a teacher here adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya.¹⁰ Strategi ini merupakan strategi yang mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas

⁸Syaiful Bahri Djamarah., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87.

⁹Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), h. 173.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 43.

dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah Q. S Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Antara strategi *everyone is a teacher here* dan ayat di atas sangat berhubungan karena dengan strategi itu membuat peserta didik dapat di didik dan dapat mendidik. Ayat di atas juga menerangkan bahwa manusia itu membawa potensi dapat di didik dan mendidik.

Dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* ini diharapkan membuat peserta didik lebih aktif sehingga pembelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan di MIN 9 Banjar dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih kurang menarik minat peserta didik karena guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam, dan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Menggunakan Strategi Mantel Sang Ahli dan Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan strategi mantel sang ahli pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas V MIN 9 Banjar tahun pelajaran 20 16/2017?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas V MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dengan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V MIN 9 Banjar?

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pada istilah dalam judul penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan adalah hasil yang di dapat dari membandingkan dua atau lebih objek.
- b. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam yaitu hasil dari kemampuan peserta didik dalam

memahami pelajaran yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* melalui evaluasi pembelajaran di akhir proses belajar mengajar (*posttest*).

- c. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹¹ Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V A dan V B MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
- d. Strategi mantel sang ahli adalah kegiatan pembelajaran di mana seorang peserta didik sukarelawan maju ke depan kelas dan berdiri, ia berdiri di atas titik khusus, memakai *syal* yang menandakan “mantel sang ahli.”¹²
- e. *Everyone is a teacher here* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹³

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Renika Cipta), h. 51.

¹² Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), h. 173.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Edisi Revisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 43.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi mantel sang ahli pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹⁴ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (Ha): “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.”

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

- b. Hipotesis nihil (Ho): “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis alternatif (Ha) yaitu, “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang di harapkan bagi guru dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.

- 2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman sejarah kebudayaan Islam pada anak didik.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 6) Memberikan masukan dalam proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan.
- 7) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* terhadap materi yang disampaikan.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang di harapkan bagi peserta didik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebebasan dalam diri peserta didik untuk menemukan hal baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here*.
- 2) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan sikap positif dan percaya diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama anggota teman.
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi Madrasah

Manfaat yang di harapkan bagi Madrasah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan strategi mantel sang ahli dan *everyone is a teacher here* dalam pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, strategi mantel sang ahli, strategi *everyone is a teacher here*, pengertian sejarah kebudayaan Islam, pengertian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan hasil belajar.

Bab III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.